

*Al-Hqūl al-Dilāliyah*¹ (Sebuah Analisis Teoritis)

Saida Gani¹

I. Saidagani@umgo.ac.id, Dosen Podi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, UMGo, Jl. Prof. Mansoer Pateda, Telaga Biru.

Abstract

Each word has one meaning or even more. One word can Explain some meanings. The exactness of choice is to encourage ability A word to elicit the right idea on the reader's imagination or Listeners as a thought or perceived by listeners, writers or readers. The simplest and most monolithic word has various faces depending on the context and situation where the word is used and depends also on the personality of the speakers Who wear it. In its development, semantic sciences developed so rapidly, giving birth to several theories developed by Western people. One of the studies of the semantic theory is that it is a Semitic or in Arabic called *al-huqūl al-dilāliyah* or also called *al-haql al-mu'jami* (lexical field).

Keywords: *al-haql; al-dilāliyah ; al-mu'jami*

Abstrak

Setiap kata mempunyai satu makna atau bahkan lebih. Satu kata dapat menjelaskan beberapa makna. Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar seperti yang dipikirkan atau dirasakan oleh pendengar, penulis atau pembaca. Kata yang paling sederhana dan paling monolitikpun mempunyai berbagai wajah tergantung pada konteks dan situasi dimana kata itu dipakai, dan tergantung pula pada kepribadian penutur yang memakainya. Dalam perkembangannya, ilmu semantik berkembang begitu pesat, sehingga melahirkan beberapa teori yang dikembangkan oleh orang-orang Barat. Salah satu kajian teori semantik yaitu *semantic field* atau dalam bahasa Arab disebut *al-huqūl al-dilāliyah* atau disebut juga dengan *al-haql al-mu'jami* (*Lexical field*).

Kata Kunci: *al-haql; al-dilāliyah ; al-mu'jami*

¹Juga didikenal dengan sebutan; *Semantic Space, Semantic Area, Semantic Range, Semantic Class, Semantic Domain, Conceptual Field, Lexical Domain.*

A. *Pendahuluan*

Medan makna adalah salah satu kajian utama dalam semantik. Medan makna merupakan bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan. Di dalam medan makna, suatu kata terbentuk oleh relasi makna kata tersebut dengan kata lain yang terdapat dalam medan makna itu.

Menurut Wedhawati dalam Aninin dan Imam Asrori bahwa medan makna atau medan leksikal atau ranah makna merupakan padanan konsep *wortfeld* yang dikemukakan oleh Trier (1931) atau *semantic field* oleh Lounsbury (1956) atau *lexical field* oleh Coseriu (1967) atau *semantic domain* oleh Nida (1975).² Komponen makna atau komponen semantic mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut. Unsur leksikal dalam satu medan makna antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain tidak sama besarnya, karena hal tersebut berkaitan erat dengan sistem budaya masyarakat pemilik bahasa itu.

B. *Pembahasan*

1. **Pengertian Medan Makna**

Semantic field dalam literatur Linguistik Arab disebut dengan *al-huqūl al-dilāliyah*. Kata *al-huqūl* sendiri adalah bentuk plural dari kata *al-haql*. Ibn Mandzur menyebutkan variasi makna *al-haql* tersebut dari beberapa pakar, diantaranya

² Moh. Ainin dan Imam Asrori, *Semantik Bahasa Arab*. Cet. 3 (Jawa Timur, Malang: Bintang Sejahtera Press, 2014). h. 103.

pendapat Abu 'Ubaid yang mengatakan bahwa *al-haql* berarti “tanah yang tidak berair dan tidak berpohon”. Pendapat yang lain lebih menekankan bahwa *al-haql* itu bukan tanah atau ladangnya, akan tetapi tanaman yang berada diladang, ada yang mendefinisikan *al-haql* adalah tanaman yang daunnya sudah terlihat hijau.³

Terlepas dari definisi diatas, pada awalnya atau hakikatnya kata *al-haql* digunakan untuk makna yang berkaitan dengan ladang, baik itu buminya atau tanamannya. Yang kemudian kata *al-haql* tersebut dipinjam oleh ahli linguistik, dalam hal ini ahli semantik, untuk menyebut suatu ilmu semantik sehingga menjadi *haqiqah 'urfiah*.⁴

Medan makna atau *Semantic Field (champ sémantique)* atau *semantique domain* adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan.⁵ Medan makna memandang bahasa sebagai satu keseluruhan yang tertata dan dapat dipenggal atas bagian-bagian yang saling berhubungan secara teratur.

Sementara itu, Chaer mendefinisikan medan makna (*semantic domain, semantic field*) atau medan leksikal adalah, seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan karena menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu. misalnya, nama-nama warna,

³ Ibn Mandzhūr, *Lisān al-'Arab*, (Beirut: Dār Shādir, Cet ke 3, 1414 H), Lihat akar kata *haqala*.

⁴ Lihat misalnya *'uqūd al-Jumān, Jauhar al-maknūn* dan kitab-kitab balaghah lainnya dalam pembagian hakikat dan majaz.

⁵ Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. (Jakarta : PT. Gramedia, 2001). Edisi III. Cetakan I. h. 105.

nama-nama perabot rumah tangga, atau nama-nama perkerabatan, yang masing-masing merupakan satu medan makna.⁶

Menurut Umar Muktār, medan makna (*al-haqlu al-dalālī*) merupakan seperangkat atau kumpulan kata yang maknanya saling berkaitan.⁷ Dalam teori ini ditegaskan, bahwa agar kita memahami makna suatu kata, maka kita harus memahami pula sekumpulan kosa kata yang maknanya berhubungan. Sementara Ullmann dalam hal ini juga mengutip konsep Trier yang merincikan tentang medan-medan sebagai sector-sektor kosa kata yang sangat erat terajut. Dalam rajutannya sebuah bidang tertentu dapat dibagi-bagi, digolong-golongkan dan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga setiap elemen membantu membatasi elemen-elemen lainnya yang berdekatan dan tiap elemen dibatasi dengan elemen-elemen tersebut.⁸

Crystal mengemukakan bahwa teori medan makna merupakan pendekatan yang dikembangkan sejak tahun 1930-an. Pendekatan ini, seperti dikemukakan oleh Wedhawati, dipelopori oleh Trier. Hanya saja Trier tidak menggunakan istilah *semantic field* akan tetapi ia menggunakan istilah *wortfeld*,⁹ atau padanan dalam bahasa Arab yang penulis temukan kemungkinan adalah *al-haql al-lisānī lī al-‘alāmāt*.¹⁰

Ullman mendefinisikan *semantic field* dengan:

قطاع متكامل من المادة اللغوية يعبر عن مجال معين من الخبرة

⁶ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 110-114.

⁷ Muktār Umar, Muhammad. *‘Ilmu al-Dalālah*. (Kairo: Dār al-Kutub, 1998). h. 79.

⁸ Stephen Ullmann, *Pengantar Semantik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 300-301

⁹ Makyun Subki, *Semantik*, (Jakarta: Transpustaka, 2011), h. 180.

¹⁰ Ahmad Azūz, *Ushūl al-turaṣīyah fī naẓariyah al-huqūl al-dilāliyah*, h. 9.

“bagian yang saling melengkapi dari suatu sistem linguistik yang mengupas sebuah medan tertentu yang masuk dalam kelompok besar sebuah makna”¹¹

Sedangkan Lyons mendefinisikannya:

مجموعة جزئية لمفردات اللغة

(kumpulan bagian sebuah kata atau leksem bahasa).¹²

Kaitannya dengan medan makna ini, para pencetus teori ini, Lyons misalnya berpendapat, bahwa:

- a. Setiap butir leksikal hanya ada pada satu medan makna.
- b. Tidak ada butir leksikal yang tidak menjadi anggota pada medan makna tertentu.
- c. Tidak ada alasan untuk mengabaikan konteks.
- d. Ketidakmungkinan kajian terhadap kosa kata terlepas dari struktur.¹³

Dalam bahasa Arab, kata alwan mempunyai sederetan kata yang maknanya berhubungan, yaitu *ahmār* ‘merah’, *azrāq* ‘biru’, *ashfār* ‘kuning’, *ahdār* ‘hijau’, dan *abyaḍ* ‘putih’. Kita juga mengenal istilah kekerabatan dalam bahasa Indonesia, misalnya anak, cucu, cicit, piut, bapak/ayah, ibu, kakek, nenek, moyang, buyut, paman, bibi, saudara, kakak, adik, sepupu, kemenakan, istri, suami, ipar, mertua, menantu, dan besan.¹⁴

Secara rinci Umar mengidentifikasi kosa kata yang berada pada satu medan makna sebagai berikut ini:¹⁵

١. أشياء حية - حيوان - حشرة - حيوان يمشي على أربع...

¹¹ Muktār Umar, Muhammad. *‘Ilmu al-Dalālah*. h. 79

¹² Muktār Umar, Muhammad. *‘Ilmu al-Dalālah*. h. 79

¹³ Moh. Ainin dan Imam Asrori, *Semantik Bahasa Arab*. h. 103/ Lihat Muktār Umar, Muhammad. *‘Ilmu al-Dalālah*. h. 80.

¹⁴ Moh. Ainin dan Imam Asrori, *Semantik Bahasa Arab*. h. 103

¹⁵ Moh. Ainin dan Imam Asrori, *Semantik Bahasa Arab*. h. 104/ / Lihat Muktār Umar, Muhammad. *‘Ilmu al-Dalālah*. h. 87.

٢. عثة - بعوض - بق...
٣. طائر - صقر - حمامة...
٤. دب - ذئب - ثعلب...
٥. حيوان - بقرة - خنزير - حمار - خروف - فرس...
٦. وبر - صوف...
٧. جناح - ذيل - قرن...
٨. رجل - إنسان - شخص...
٩. رجل - شيخ - صبي - ولد...
١٠. امرأة - عجوز - فتاة - بنت...
١١. طفل - رضيع...
١٢. جيل - مررب - أسرة - قبيلة - جنس...
١٣. نجل - ابن - ابنة - حفيد...
١٤. جد - أب - أم - جدة...
١٥. زوج - زوجة - حماة - عريس - عروس...
١٦. ناس - فريق - جمهور...
١٧. رأس - جمجمة - عين - أذن...
١٨. سماء - سحب - هواء - شمس - قمر...
١٩. حديد - فضة - نحاس
٢٠. صخر - رمل - طين - تربة - غبار...
٢١. فاكهة - زيتون - بذور...
٢٢. غصن - ورقة - جذر - زهرة...
٢٣. سرير - كرسي - عرش - منضدة...
٢٤. يضرب - يصدم - يدق...
٢٥. يحمل - يلد...

2. Analisis Komponensial

Analisis terhadap kata atau leksem atas unsur-unsur makna yang dimilikinya disebut dengan *analisis komponen makna* atau *analisis ciri-ciri makna*, atau juga *analisis ciri-ciri leksikal*.¹⁶ Komponen makna atau komponen semantik mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna unsur leksikal tersebut. Misalnya kata ayah mengandung komponen makna atau unsur makna : +insan, +dewasa, +jantan dan +kawin. Dan ibu mengandung komponen makna : +insan, +dewasa, -jantan, dan +kawin. Sebagaimana dapat di analisis sebagai berikut:

Komponen Makna	Ayah	Ibu
Insan	+	+
Dewasa	+	+
Jantan	+	-
Kawin	+	+

Cara menganalisis di atas ini sudah dipakai dalam laporan penelitian bunyi bahasa. Dalam laporan itu mereka mendeskripsikan bunyi bunyi bahasa dengan menyebutkan ciri-ciri pembeda di antara bunyi yang satu dengan bunyi yang lain. Analisis seperti ini di sebut analisis biner.¹⁷

Beberapa kelebihan dari analisis biner ini pertama, Dengan analisis biner ini kita dapat menggolong-golongkan kata atau unsur leksikal seperti yang dimaui teori medan makna misalnya :

¹⁶ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2012), h. 315.

¹⁷ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002) h. 114, 116

Benda
 +bernyawa bernyawa

 + hewan -hewan

 +Berkaki empat -berkaki empat

Analisis biner ini juga di gunakan untuk mencari perbedaan semantik kata-kata yang memiliki keterkaitan sinonimi, antonimi dan lain-lain. Misalnya kata-kata kandang, pondok, rumah, istana, keraton dan wisma. Keenam kata tersebut dapat di anggap bersinonim dengan makna dasar atau makna denotatif tempat tinggal atau tempat kediaman.

Ciri	kandang	pondok	rumah	istana	keraton	wisma
Manusia	-	+	+	+	+	+
Jelata	+	+	-	-	-	-
Umum		+	-	+	-	-
Kepala negara				+	+	-
Raja				-	+	

Dalam Tesisnya, M.Abdurrahman al-Zamil, ia menulis tentang kelompok kata yang masuk dalam kategori akhlak, *al-fadhz al-akhlaq fī shahīh al-Imam al-Bukhārī*. Sekitar 14 lebih kata yang masuk dalam golongan kelompok kata akhlak. Berikut salah satu kata yang diteliti olehnya, yaitu kata-kata yang masuk dalam medan makna *al-shilah* (menyambung tali persaudaraan) :

جدول بياني لنقاط الالتقاء الدلالي

(Titik pertemuan semantis)

(٦)	(٥)	(٤)	(٣)	(٢)	(١)	
والإيجاد المحبه	الى المشاكل ومن	التلاقي	الى الاقربين	ل اجل	الإحسان	الالفاظ
	يجتمع معك في		من الاهل	التقرب		
	الفعال					
				+	+	١-الصلاة
				-	-	٢-القطيحة
			+	+	+	٣-البر
			+	-	-	٤-العقوق
				-	-	٥-الجفاء
		+		-	-	٦-التدابير
		+		-	-	٧-الهجران
	+			+	+	٨-الأخوة
+				+	+	٩-التواد
-				-	-	١٠-التباغض

جدول بياني لأنواع العلاقات الدلالية بين الألفاظ

(Relasi semantis antara kata *al-shilah* (menyambung tali sillturrhim) dengan kata lain)

(١٠)	(٩)	(٨)	(٧)	(٦)	(٥)	(٤)	(٣)	(٢)	(١)	
التباغ	التوا	الأخوة	الهجرا	التدابير	الجفاء	العقوق	البر	القطيعة	الصلة	
ض	د	ة	ن			ق				
ر	ل	ل	ر	ر	د	ر	ل	د	=	١- الصلة
ل	ر	ر	ل	ل	ف	ل	ر	=	د	٢- القطيعة
ر			ر	ر	ر	د	=	ر	ل	٣- البر
	ر	ر			ل	=	د	ل	ر	٤- العقوق
ل	ر	ر	ل	ل	=	ل	ر	ف	د	٥- الجفاء
	ر	ر	ف	=	ل		ر	ل	ر	٦- التدابير
	ر	ر	=	ف	ل		ر	ل	ر	٧- الهجرا
ر		=	ر	ر		ر			ل	٨- الأخوة
د	=		ر	ر	ر	ر		د	ل	٩- التواد
=	د	ر			ل		ر	ر	ر	١٠-

التباغض

مفاتيح الرموز:

=: اللفظة ذاتها، ل: اشتمال، ف: ترادف، ر: تنافر، د: تضاد

Dari pengamatan data/unsur leksikal, ada tiga hal yang perlu dikemukakan sehubungan dengan analisis biner tersebut.

Pertama, ada pasangan kata yang salah satu dari padanya lebih bersifat netral atau umum sedangkan yang lain bersifat khusus. Misalnya, mahasiswa dan mahasiswi.

Kedua, ada kata yang atau unsur leksikal yang Sukar dicari pasangannya karena memang mungkin tidak ada tetapi juga yang mempunyai pasangan lebih dari satu. Contoh yang sukar dicari pasangannya antara lain, kata kata yang berkenaan dengan nama warna. Hitam dan putih, tetapi warna warna lain tidak mudah mencari pasangannya.

Ketiga, kita seringkali sukar mengatur ciri-ciri semantik itu secara bertingkat, mana yang lebih bersifat umum, dan mana yang bersifat khusus.¹⁸

Nida (1975) membedakan komponen makna menjadi dua jenis : komponen diagnostik dan komponen suplemen. Dalam menganalisis komponen makna, Nida mengajukan empat prosedur.

- a. Penamaan. Proses itu berhubungan dengan rujukannya. Rujukan bisa berupa benda, peristiwa, gejala, proses, system, dan sebagainya. Penamaan itu bersifat konvensional
- b. Parafrasa. Parafrasa bertitik tolak pada deskripsi secara pendek tentang sesuatu. Dalam hal memparafrasa perlu dibedakan unit inti dan ujaran yang dihubungkan dengan ujaran yang dihubungkan dengan unit inti. Contoh leksem '*amm* dapat di jelaskan komponen maknanya (+saudara laki laki ayah).
- c. Pendefinisian merupakan usaha untuk menjelaskan sesuatu. Usaha itu berpangkal dari analisis makna dan parafrasa. Pada saat mendefinisikan leksem kursi komponen makna yang kita masukan adalah (+berkaki

¹⁸ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, h. 117-119

empat) (+tempat duduk)(+mempunyai sandadran)(+terbuat dari kayu dan besi)

- d. Klasifikasi. Proses klasifikasi adalah proses menghubungkan sebuah leksem dengan jenisnya, lalu di lanjutkan dengan membedakan leksem yang diklasifikasikan dari anggota lain di dalam kelas tertentu dengan membedakan cirri-cirinya.¹⁹

3. Fungsi *Semantic Field* dalam analisis Linguistik

Berdasarkan sifat hubungan semantisnya, kata kata yang mengelompokkan dalam satu medan makna dibagi atas kelompok medan kolokasi dan medan set.

a. Medan Kolokasi

Kolokasi berasal dari kata latin 'calloeo" yang berarti ada di tempat yang sama. Hal itu berarti menunjukkan kepada kepada hubungan sintakmatik yang terjadi antara kata-kata atau unsur-unsur leksikal. Satu tempat berarti satu lingkungan. Dengan demikian, kata-kata yang berkolokasi ditemukan berada bersama dalam satu tempat atau satu lingkungan.²⁰

Selanjutnya Chaer memberikan contoh tiang layar perahu nelayan itu patah dihantam badai, lalu perahu itu digulung ombak, dan tenggelam beserta isinya. Kata layar, perahu, nelayan, badai, ombak, dan tenggelam merupakan kata kata dalam satu kolokasi. Kolokasi berarti asosiasi hubungan makna kata yang satu dengan yang lain yang masing-masingnya memiliki hubungan ciri yang

¹⁹ Moch. Syarif Hidayatullah dan Abdullah, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab (Klasik Modern)*, (Jakarta: UIN syarif Hidayatullah, 2010). h 131-132

²⁰ Haryadi. *Teori Medan Makna dan Kebermaknaanya dalam Pengajaran Kosakata pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Jurnal. Cakrawala Pendidikan No. 2, Tahun 1992. h. 76

relatif tetap dan berdampingan.²¹ misalnya kata pandangan berhubungan dengan mata, bibir dengan senyum dll.

Contoh:

Kata-kata universitas, rektor, dosen, mahasiswa berada dalam satu kolokasi, yaitu yang berkenaan dengan perguruan tinggi.

Contoh Bahasa Arab hubungan sintagmatik (*al-huqūl as-Sintajmatiyyah*)

يري - عين # يسمع - أذن

b. Medan Set

Medan Set menunjukkan hubungan paradigmatis tentang hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam tataran tertentu dengan unsur-unsur lain diluar tataran itu yang dapat dipertukarkan. Dan kata kata yang berada dalam satu kelompok set itu saling bisa disubstitusikan.²²

Hubungan antar unsur-unsur itu dikatakan hubungan in absentia. Contoh lainnya. Menjelang malam, saya merasa lapar sekali, untung ada (----). Garis dalam kurung itu dapat diisi martabak, nasi goreng, roti, dan sebagainya. Kata tersebut dapat diidkan didalamnya karena kata-kata tersebut menunjuk acuan referen 'dapat dimakan'.

Contoh; Kata remaja (شاب) merupakan tahap perkembangan dari Bayi = الطفل, kanak-kanak = الصبي, remaja = الشاب, dewasa = الكهول, manula = الشيخ

Contoh dalam bahasa Arab hubungan paradigmatis *alhuqūl al farajmatiyyah*

يقرأ الأب الجريدة

²¹ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik Edisi keempat*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. Ke-IV, hl. 127.

²² Haryadi. *Teori Medan Makna dan Kebermaknaanya dalam Pengajaran Kosakata pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*.h. 76

(نقرأ)

(أقرأ)

يقراً الأب الجريدة

(المجلة)

(الكتب)

Pengelompokan kata atas kolokasi dan set ini besar artinya bagi kita dalam memahami konsep budaya yang ada dalam suatu masyarakat bahasa.²³

4. Kelebihan dan Kekurangan Teori Medan Makna

Umar menyatakan agar kita dapat memahami makna suatu kata, maka kita harus memahami pula sekumpulan kosa kata yang maknanya berhubungan. Oleh karena itu teori medan makna tidak hanya membantu kita untuk memahami makna suatu kata, namun juga memahami kata-kata lain yang berhubungan dengan kata tersebut. Maka kata pemahaman kita mengenai katakata tersebut lebih luas.

Namun teori medan juga memiliki kelemahan karena tidak adanya upaya bagaimana mengidentifikasi ciri atau sifat yang lebih terperinci mengenai suatu kata. Teori medan makna hanya sebatas membantu kita untuk menggolongkan kata tersebut sehingga mengerti ruang lingkungannya.

C. Kesimpulan

Dari serangkaian penjabaran makalah tentang medan makna maka dapat disimpulkan beberapa poin kesimpulan sebagai berikut; 1) Kesamaan ciri semantik dalam satu kelompok. Misalnya merah, kuning hijau masuk pada kelompok warna. Dan kata-kata tersebut lazim dinamai kata-kata yang berada dalam satu medan makna/medan leksikal. 2) Sedangkan untuk mencari perbedaan antara kata satu

²³ Abdul Chaer, *Linguitik Umum*, h. 317-318.

dengan kata lainnya yang berbeda dalam satu kelompok disebut dengan analisis komponensial makna/ analisis ciri-ciri makna/ analisis ciri-ciri leksikal. 3) Medan Kolokasi – Hubungan sintagmatik ; tentang hubungan linier antara unsur-unsur bahasa dalam tataran tertentu; misalnya hubungan antara kami, bermain dan bola. Dalam kalimat kami bermain bola. Hubungan itu dinamakan hubungan praesentia. 4) Medan Set – hubungan Paradigmatik ; tentang hubungan antar Unsur-unsur bahasa dalam tataran tertentu dengan unsur unsur lain diluar tataran ituyang dapat dipertukarkan / disubstitudikan; misalnya, kata remaja merupakan tahap perkembangan dari kanak-kanak menjadi dewasa.

Daftar Pustaka

- Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- _____, *Linguistik Umum*, Jakarta; Rineka Cipta, 2012.
- Haryadi. *Teori Medan Makna dan Kebermaknaanya dalam Pengajaran Kosakata pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Jurnal. Cakrawala Pendidikan No. 2, Tahun 1992.
- Ibn Mandzhūr, *Lisān al-‘Arab*, Beirut: Dār Shādir, Cet ke 3, 1414 H.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT. Gramedia, 2001. Edisi III. Cetakan I.
- Mildred L. Larson, *Penerjemahan Berdasarkan Makna; Pedoman Untuk Pemadanan Antar Bahasa*. Alih Bahasa Kencanawati Taniran. Jakarta: Arcan, 1989.
- Muktār Umar, Muhammad. *‘Ilmu al-Dalālah*. Kairo: Dār al-Kutub, 1998.
- Moh. Ainin dan Imam Asrori, *Semantik Bahasa Arab*. Cet. 3. Jawa Timur, Malang: Bintang Sejahtera Press, 2014.
- Makyun Subki, *Semantik*, Jakarta: Transpustaka, 2011.
- Moch. Syarif Hidayatullah dan Abdullah, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab (Klasik Modern)*, Jakarta: UIN syarif Hidayatullah, 2010.
- Stephen Ullmann, *Pengantar Semantik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.